

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA KELAS III UPTD SD INPRES  
KUANINO 2 KOTA KUPANG**

Veronika Irmade Lay<sup>1</sup>, Kristina E. Noya Nahak<sup>2</sup>, Roswita Lioba Nahak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Citra Bangsa

Email: [cimadelay@gmail.com](mailto:cimadelay@gmail.com)

**Abstrak:** Veronika Irmade Lay, 2024, Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Citra Bangsa. Pembimbing: Kristina E. Noya Nahak S.Pd.,M.Pd & Roswita L. Nahak S.Pd.,M.Pd Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari peserta didik karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan model *Talking Stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung setelah guru menyajikan materi pelajaran, peserta didik diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *Talking Stick* berlangsung. Mengingat dalam *Talking Stick*, hukuman dapat berlaku misalnya peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Kondisi Pembelajaran menyimak yang selama ini dilakukan di sekolah masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Menurut Abidin (2014:93) pelaksanaan pembelajaran menyimak disekolah saa tini terdapat kelemahan antara lain: (1) Pembelajaran menyimak hanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan. (2) Pembelajaran menyimak dilakukan sebagaimana layaknya pembelajaran membaca. (3) Pengukuran kemampuan menyimak masih bersifat biasa sebab guru menggunakan bahan simakan yang telah terlebih dahulu dibaca peserta didik. (4) Pembelajaran menyimak tidak diarahkan pada pengembangan karakter peserta didik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya pretest (sebelum perlakuan) dengan posttest (sesudah perlakuan). Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menyimak *pretest* dan *posttest* berbeda karena adanya perbedaan perlakuan. Pada pretes diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan pada posttest menggunakan model pembelajaran *talking stick*. nilai rata-rata pada *pretest* yaitu 55.36 dan nilai rata-rata post test yaitu 89.11 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pos test lebih tinggi dari hasil belajar pre test. Berdasarkan hasil uji hipotesis serta pembahasan dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *talking stick* dan pembelajaran konvensional diantaranya dapat dilihat dari hasil pretest siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran talking stick adalah 55.36. dan hasil *posttest* setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah 89.11. Hasil penelitian

---

ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* tersebut terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa kelas III SD Inpres Kuanino 2 kota kupang.

**Kata Kunci:** *Talking Stick, Menyimak Siswa.*

**Abstract:** *Veronika Irmade Lay, 2024, the influence of the talking stick learning model on the listening skills of class III students at SD Inpres Kuanino 2, Kupang city. Thesis, elementary school teacher education study program, teaching faculty and educational sciences at the University Citra Bangsa. Supervisor: Kristina E. Noya Nahak S.Pd., M.Pd & Roswita L. Nahak S.Pd., M.Pd Talking Stick learning Model is a learning model that is oriented to the creation of conditions and active learning atmosphere of learners because of the elements of the game in the learning process. Based on the explanation above, the main reason for choosing the Talking Stick model is because during the learning process after the teacher presents the subject matter, students are given a few moments to learn the subject matter that has been given, in order to be able to answer the questions asked by the teacher when the Talking Stick takes place. Given in Talking Stick, penalties can apply e.g. learners answering questions from teachers. The condition of listening learning that has been carried out in schools is still far from the expected conditions. According to Abidin (2014: 93) implementation of listening learning in schools saa tini there are weaknesses, among others: (1) listening learning is only done to answer questions. (2) Learning to listen is done as befits learning to read. (3) measurement of listening ability is still common because teachers use listening materials that have been previously read by students. (4) listening learning is not directed at developing the character of learners. The research design used in this study is one group pretest-posttest design. In this design pretest before treatment. The reason researchers took this study because researchers want to see accurate results through several tests conducted, namely by the pretest (before treatment) with posttest (after treatment). The results showed the ability to listen pretest and posttest different because of differences in treatment. In pretest, treatment was given using conventional learning while in posttest using talking stick learning model . the average value of the pre test is 55.36 and the average value of the post test is 89.11 thus it can be concluded that the learning outcomes of the post test is higher than the learning outcomes of the pre test. Based on the results of hypothesis testing and discussion, it can be concluded that there are significant differences between the use of the talking stick learning model and conventional learning, which can be seen from the pretest results of students who are taught without using the talking stick learning model is 55.36. and posttest results after being given a learning treatment using the talking stick learning model is 89.11. The results of this study showed that the use of the talking stick learning model proved to have an effect on the ability to listen to Grade III students of SD Inpres Kuanino 2 kupang city.*

**Keywords:** *Talking Stick, Listening To Students.*

---

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa indonesia pada hakikatnya mengajarkan siswa tentang ketrampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Khair, 2018:89).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar peserta sehingga dapat menumbuh dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bemasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencernah materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebakan guru mampu mengatur strategi dalam pebelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat proses pembelajaran adalah pengaturan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki ruang lingkup yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa sebagai berikut: (1) Keterampilan menyimak, seperti mendengarkan berita, lagu, petintah, pengumuman, dan lain sebagainya. (2) Keterampilan berbicara seperti mengungkapkan ide atau gagasan, menyampaikan pesan, menceritakan pengalaman, dan lain sebagainya. (3) Keterampilan membaca, seperti membaca petunjuk, teks bacaan, tata tertib, dan lain sebagainya. (4) Keterampilan menulis seperti menulis kalimat, paragraf, deskripsi, karangan naratif, dan lain sebagainya H.G Taringan (2018 -1) .

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari dikuasai manusia. Sejak manusia bayi, bahkan sejak dalam kandungan sang ibu, kita sudah mulai belajar menyimak dan dilanjutkan ketika kita terlahir ke bumi. Proses belajar menyimak atau mendengarkan itu terus menerus kita lakukan dengan mendengarkan atau merekam terus-menerus setiap kata-kata merdu dari ayah bunda kita, orang-orang terdekat sang anak, sampai akhirnya kita bisa untuk pertama kali berbicara, tepatnya mengulang ucapan sebuah kata bermakna yang sederhana Kurnia (2019:21),

Menurut Abidin (2014:93) pelaksanaan pembelajaran menyimak disekolah saa tini terdapat kelemahan antara lain: (1) Pembelajaran menyimak hanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan. (2) Pembelajaran menyimak dilakukan sebagaimana layaknya pembelajaran membaca. (3) Pengukuran kemampuan menyimak masih bersifat biasa sebab guru menggunakan bahan simakan yang telah terlebih dahulu dibaca peserta didik. (4) Pembelajaran menyimak tidak diarahkan pada pengembangan karakter peserta didik. Menurut Djuanda

(2017:115) dalam kegiatan di kelas, menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Namun dalam praktik pembelajarannya di kelas, menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu persiapan ataupun direncanakan. Atau, keterampilan menyimak hanya sebagai bagian dari kegiatan mendengarkan teks bacaan yang dibaca nyaring tanpa persiapan dan peneilaian yang terencana. Dengan kata lain, pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan maksimal.

Pembelajaran dengan metode *talking stick*, mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran Suprijono (2015:109). Menurut Sani, (2016:82) *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, model pembelajaran talking stick dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan siswa di UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Talking Stick*, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang”**.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Mengenai penelitian eksperimen Sugiyono (2019:72) menjelaskan bahwa “metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-postest design*. Pada desain ini dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena peneliti ingin melihat hasil yang akurat melalui beberapa tes

yang dilakukan, yaitu dengan adanya pretest (sebelum perlakuan) dengan posttest (sesudah perlakuan).

**Tabel 3.1 Rencana desain penelitian*****One Group Pretest - posttest Design***

Pre-test	Perlakuan	Post-test
0 <sub>1</sub>	X	0 <sub>2</sub>

Keterangan :

0<sub>1</sub> : Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan ( *Treatment* ) diberikan kepada siswa dengan menggunakan model *Talking stick*

0<sub>2</sub> : Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 Jl. Satap Marga II Kel. Kuanino kec. Kota Raja- Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan UPTD SD Inpres Kuanino 2 belum ada yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ± (kurang lebih) 8 bulan dari bulan Desember 2023 Juli 2024.

Rincian penilitian terdapat didalam tabel rancangan penilitian dibawah.

### C. Populasi dan Sampel

#### ❖ Populasi

Populasi adalah objek penelitian secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 Kota Kupang yang masih terdaftar sebagai siswa aktif disekolah pada saat penelitian ini dilakukan yang berjumlah 28 siswa.

#### ❖ Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono 2017:81). Adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah dengan teknik sampling

jenuh. Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

#### **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini mempunyai variabel bebas (variable *independent*) dan variabel terikat (variabel *dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel bebas (X) adalah model kooperatif tipe *Talking Stick*). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil kemampuan menyimak Bahasa Indonesia kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 kota kupang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

❖ **Tes**

Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau bakat individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai alat untuk mengukur Kemampuan Menyimak Siswa berdasarkan perlakuan yang diberikan kepadanya (Tersiana 2018:86). Untuk memenuhi kriteria alat penilaian yang baik yang dapat mencerminkan kinerja sebenarnya dari tes yang dinilai, alat penilaian harus memenuhi kriteria berikut: (1) Validitas/ kesahihan, (2) reliabilitas/ keterandalan, (3) tingkat kesukaran, (4) daya pembeda (di uji menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*).

❖ **Observasi**

Observasi, yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang ditelaah adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenai kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengajar serta kegiatan peserta didik dalam belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan model kooperatif tipe *talking stick* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas III UPTD SD Inpres Kuanino 2 kota kupang. Alasan peneliti menggunakan observasi karena dapat menjaring data-data agar dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

**F. Teknik Analisis Data****❖ Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian ini berasal dari populasi yang normal atau tidak .Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan SPSS. Versi 16.Uji normalitas ini dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 n_2}}$$

(Sugiyono 2013)

Keterangan :

- |                |   |                                       |
|----------------|---|---------------------------------------|
| KD             | = | Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari |
| n <sub>1</sub> | = | Jumlah sampel yang diperoleh          |
| n <sub>2</sub> | = | Jumlah sampel yang diharapkan         |

**❖ Uji Homogenitas**

Homogenitas merupakan kesamaan variasi antara kelompok yang ingin dibandingkan, dimana kelompok itu berwal dari kondisi yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan uji homogenis dengan mengginakan SPPS versi 16. Uji *homogenitas levene test*.

Bentuk pengolahan data yang dipakai adalah dengan memakai metode pengolahan statistik. Analisis data dalam penelitian eksperimen pada umumnya memakai metode statistik, hanya saja penggunaan statistik tergantung kepada jenis penelitian eksperimen yang dipakai. Pada penel ini, peneliti memakai model eksperimen one group pre-test post-test design dimana peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang terkumpul berupa nilai *test* pertama dan *test* kedua.

Tujuan peneliti adalah membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap ratarata kedua nilai saja dan untuk melakukan ini digunakan teknik yang disebut uji-t (t-tes). Adapun rumusnya adalah:

$$R=H-L$$

Keterangan:

R : Rentang

H : Skor atau nilai yang tertinggi

L : Skor atau nilai yang terendah

(Sugiyono : 2015)

❖ Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan dengan SPSS versi 16 dengan menggunakan *Paired Samples Test*.

Kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan significance (Sig) berikut :

Jika  $\text{Sig.} < \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $\text{Sig.} > \alpha(0,05)$ , maka  $H_0$  diterima (Sugiyono, 2013)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak kelas III SD Inpres Kuanino 2. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest* dari Siswa kelas III dengan jumlah siswa 28 orang yang dalam pembelajarannya terdapat perlakuan yang berbeda yaitu pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran talking stick dan sesudah menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Data yang diperoleh dari penelitian di SD Inpres Kuanino 2 tersebut kemudian diolah untuk mengetahui nilai mean, median, modus. Penyajian menggunakan tabel dengan tujuan agar data mudah untuk dipahami serta memperjelas makna dari data tersebut.

### **1. Hasil kemampuan meyimak *pretest* dan *posttes***

Perolehan hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Hasil *Pretest* dan *Posttest***

<b>Satistik</b>	<b>Pre test</b>	<b>Post test</b>
Jumlah siswa (N)	28	28
Range	30	25

Minimum	40	75
Maximum	70	100
Sum	1550	2495
Mean	55.36	89.11
Standar deviation	8.706	6.391
Variance	75.794	40.840

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0 for Windows Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka siswa diberi *pretest* sebanyak 20 butir soal pilihan ganda dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 55.36 setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* kemudian pada akhir pertemuan siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 89.11. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran aspek yang diamati yaitu keaktifan belajar siswa yaitu ada 7 *checklist* “Ya” dan 1 tidak dari 8 aspek yaitu Kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran, Keaktifan siswa, Motivasi belajar siswa, Karakter siswa (kepercayaan diri siswa), Ketepatan waktu, Kemampuan merespon, Bertanggung jawab, Hasil pekerjaan sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak siswa.

Distribusi frekuensi nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi *PreTest******Pre Test***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	3	7.7	7.7	7.7
	45	3	11.5	11.5	19.2
	50	6	23.1	23.1	42.3
	55	7	26.9	26.9	69.2
	60	3	11.5	11.5	80.8
	65	4	15.4	15.4	96.2
	70	2	3.8	3.8	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Sumber: *Hasil Analisis SPSS 16.00 Tahun 2024*

Nilai hasil *pre test* pada tabel diatas diketahui siswa yang mendapat nilai dari 40-45 sebanyak 6 siswa, yang mendapat nilai 50-55 sebanyak 13 siswa , yang mendapat nilai 60-65 sebanyak 7 siswa serta yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 siswa.

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi *Posttest***

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	2	3.8	3.8	3.8
	80	2	3.8	3.8	7.7
	85	7	26.9	26.9	34.6
	90	10	38.5	38.5	73.1
	95	4	15.4	15.4	88.5
	100	3	11.5	11.5	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Sumber: *Hasil Analisis SPSS 16.00 Tahun 2024*

Nilai hasil *post test* dapat di lihat pada tabel diatas diketahui siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 siswa, siswa yang mendapat nilai 80-85 sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapat 90-95 sebanyak 14 siswa, siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 3 siswa.

## 2. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas diujikan pada masing-masing data penelitian yaitu *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen. uji normalitas dilakukan menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan program spss versi 16. Pada taraf *signifikan* 0,05. Jika normalitas *Sig* >0,05 maka datanya berdistribusi normal, sebaliknya jika dilakukan di kelas eksperimen pada *post test* dan *pre test* *sig* <0,05 maka datanya tidak berdistribusi normal. Berikut akan disajikan hasil uji normalitas yang diperoleh:

**Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Penelitian**

*Tests of Normality*

Kemampuan Menyimak	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.167	28	.043	.941	28	.117
Posttest	.179	28	.022	.933	28	.072

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0 for Windows Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas data penelitian di atas diketahui nilai *signifikansi* (*sig*). variabel hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest* nilai *sig* > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 3. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dilakukan dalam penelitian >0,05. ini menggunakan *levene statistik*. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai p Berikut hasil uji homogenitas yang diperoleh :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest****Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.844	1	54	098

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0 for Windows Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji *test of homogeneity variances* di atas diketahui nilai *signifikansi (sig)*. Variabel hasil belajar peserta didik *pre test* dan *post test* sebesar 0,098. Karena nilai *Sig* 0,098>0,05, maka hasil pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data kemampuan menyimak r siswa *pretest* dan *posttest* adalah sama atau homogen

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap kemampuan menyimak siswa kelas SD Inpres Kuanino 2. Apabila hasil analisis menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka model pembelajaran *talking stick* tersebut memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa kelas III SD Inpres Kuanino 2. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.6 rangkuman hasil uji t****Paired Samples Test**

		Paired Differences						T	Df	Sig. (2-tailed)			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference								
					Lower	Upper							
Pair 1	Pretest	-			-37.721	-29.779	-						
	Posttest	33.750	10.240	1.935	17.440	27	.000						

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.0 for Windows Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh nilai *sig*, pada kedua tes dengan nilai *signifikansi* (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga hasil tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) mengalami perubahan yang *signifikansi* (berarti), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya adalah ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas III SD Inpres Kuanino 2 setelah perlakuan. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran. Aspek yang di amati yaitu keaktifan belajar siswa yaitu ada 7 checklist “Ya” dan 1 tidak dari 8 aspek yaitu Kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran, Keaktifan siswa, Motivasi belajar siswa, Karakter siswa (kepercayaan diri siswa), Ketepatan waktu, Kemampuan merespon, Bertanggung jawab, Hasil pekerjaan sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak siswa.

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Kuanino 2 menggunakan kelas III dengan sampel yang digunakan seluruh populasi sebanyak 28 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas III SD Inpres Kuanino 2. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Designs* dimana penelitiannya *One Group Pretest-Posttest*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap kemampuan menyimak siswa kelas III SD Inpres Kuanino 2. Hasil penelitian ini di dapatkan melalui beberapa analisis yang dapat menunjukkan nilai kemampuan menyimak peserta didik dari *pretest* dan *posttest*.

Penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dan menerima hipotesis, hal ini dapat diketahui dari beberapa analisis data pada penelitian ini yaitu validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, daya pembeda soal, analisis statistik inferensial dengan beberapa uji yaitu menggunakan SPSS 16, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menyimak *pretest* dan *posttest* berbeda karena adanya perbedaan perlakuan. Pada *pretes* diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan pada *posttest* menggunakan model pembelajaran talking stick . nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 55.36 dan nilai rata-rata *post test* yaitu 89.11 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *pos test* lebih tinggi dari hasil belajar *pre test*.

Pada uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t dilakukan dengan SPSS versi 16 dengan menggunakan *paired samples test*, diperoleh nilai sig.(*2-tailed*) yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Setelah diberikan perlakuan berbeda pada proses pembelajaran yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran talking stick dan sesudah menggunakan model pembelajaran talking stick kemudian diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil uji analisis statistik dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Untuk uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan *paired samples test*, diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu 0,000 maka nilai signifikansi  $>0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di terima yaitu ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan menyimak siswa kelas III SD Inpres Kuanino 2 kota kupang.

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yulsy Marselina Nitte (2020) dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) Pada siswa kelas III SDI Bakunase 1 kupang ketrampilan berbicara di kelas V sekolah dasar”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas III SDI Bakunase 1 Kota Kupang. Penelitian ini tergolong penelitian Quasi Eksperiment, menggunakan rancangan eksperimen non equivalent control group design. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah obeservasi, wawancara dan tes. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 53 responden. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai post test kelas eksperimen dan post test kelas kontrol dengan menggunakan uji t-test adalah  $86,74 > 69,69$  kelas kontrol. Lebih lanjut melalui pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig.(*2-tailed*)  $0,000 < 0,05$  maka tolak  $H_0$  dan  $H_1$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick kelas III SD Inpres Bakunase 1 Kota Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick meningkat hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar yang diberikan perlakuan model konvensional. Hal ini berarti pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III SDI Bakunase 1 kupang.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, ternyata terbukti bahwa penggunaan metode pembelajaran *talking stick* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, kemampuan menyimak setelah penggunaan metode talking stick lebih baik dari sebelum penggunaan metode *talking stick*. Hal ini diketahui dari hasil nilai kemampuan menyimak siswa pada *pretest* dan *posttest* yaitu setelah menggunakan model pembelajaran talking stick, hasil belajar lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick*, dapat dilihat dari nilai kemampuan menyimak. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan metode pembelajaran *talking stick* telah mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas III SD Inpres Kuanino 2 kota kupang oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dapat dijadikan saru alternatif pembelajaran kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis serta pembahasan dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran talking stick dan pembelajaran konvensional diantaranya dapat dilihat dari hasil *pretest* siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah 55.36. dan hasil *posttest* setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah 89.11. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* tersebut terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa kelas III SD Inpres Kuanino 2 kota kupang.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Disarankan kepada guru dapat menggunakan model pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Disarankan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu yang ada di dalam maupun di luar kelas serta dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan menyimak.

**c. Bagi Peneliti Lanjutan**

Disarankan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dapat melanjutkan model pembelajaran *talking stick* untuk menilai kemampuan menyimak siswa pada ranah kognitif siswa pada mata pelajaran yang berbeda di kelas yang sama di sekolah yang sama atau di sekolah yang berbeda

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. 2014. *Pembelajaran Bahasa berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Agus, Suprijono. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PIAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andre, Tersiana. 2018. *Metode Penelitian*. Bantul: Anak Hebat Indonesia
- Berlin dan Imas. 2015. Ragam *Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena
- Berlin, Sani dan Kurniasih. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Frafindo Persada
- Devianty, Rina. 2017. Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Terbiyah*, vol. 24 no. 2 hal 226-245
- Dibia, I Ketut. 2018. Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia. Depok: Rajawali
- Djuanda, D. 2017. *Pengembangan Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung Pustaka Latifah
- Doni, J. Priansa. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Budi Utama,
- Faturrahman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hidayah, F dan Aviani. 2015. Pengaruh Tingkah Konsistensi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMAN 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1) hal 30-33
- Hijriyah, U. 2016. *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahada*. Jurnal Pendidikan
- Kurnia. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama

- H.G Taringan. 2018. *Berbicara sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa )
- Mulyati, T. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumu Aksara
- Murti, Sri. 2015. *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*. Hal 178
- Ngalimun, dan Afulaila, N. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswada Prasindo
- Nurhadi. 2016. Tekik Membaca. Jakarta: Bumu Aksara
- Ktaviana, Shilpy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Tefa, Patrys Idaleta, Vera Rosalina Bulu, and Yulsy Marselina Nitte. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Siswa Kelas III SDI Bakunase 1 Kupang." *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar* 1.1 (2020): 13-28.
- Shoimin A. 2014. *Model Pembelajaran Talking Stick sebagai Pendukung Penguasaan English Vocabulary pada Anak Usia Dini*. Pratama Widya. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1) hal 41-45
- Sugiyono. 2014. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfa Beta
- \_\_\_\_\_. 2017 Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfa Beta
- \_\_\_\_\_. 2017 Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfa Beta
- Ummul, Kair. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH. *Jurnal Pendidikan Sadar*, 2(1)
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media